



Makna *Voice Over* dalam Pemberitaan *Feature* di Televisi

Nova Shafira Sunarto Putri, Rita Gani*

Prodi Jurnalistik, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history :

Received : 1/4/2022

Revised : 25/6/2022

Published : 7/7/2022



Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Volume : 2

No. : 1

Halaman : 13 - 20

Terbitan : Juli 2022

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Makna *Voice Over* Dalam Pemberitaan *Feature* Di Televisi. Tujuan penelitian ini untuk membahas pengalaman para *voice over* talent dari proses perjalanan menjadi *voice over* talent sampai proses produksi *voice over* di tvOne, untuk menganalisis motif menjadi *voice over* talent *feature* news di tvOne, untuk menemukan makna dari *voice over* pada *feature* news tvOne, untuk menganalisis representasi diri sebagai *news voice over*. Motif yang menjadi latar belakang para *news voice over* tvOne dalam menjalankan pekerjaannya adalah motif mimpi, motif pengalaman pekerjaan, motif minat. Representasi pada diri *news voice over* terdiri dari dua bagian yaitu *front stage* dan *back stage*. *Front stage* para *news voice over* adalah saat melakukan take *voice over*, menyuarakan sesuai karakter naskah *feature* atau program, melakukan *voice acting* bersuara dengan kesan informatif. Makna *voice over* bagi *news voice over* dibagi menjadi lima kategori yakni, (1) *Voice over* dan tayangan gambar memiliki nilai yang sama, (2) Suara memiliki rasa dan emosi (3) *Voice over* sebagai penyampai pesan (4) *Voice over* untuk menyalurkan minat dan (5) *Voice over* sebagai media belajar.

Kata Kunci : *Voice Over; Feature News; News Voice Over.*

ABSTRACT

This study is entitled The Meaning of Voice Over in Television Feature Reporting. The purpose of this study is to discuss the experiences of voice over talent from the journey of becoming voice over talent to the voice over production process on tvOne, to analyze the motives for becoming voice over talent feature news on tvOne, to find the meaning of voice over on tvOne news feature, to analyze self-representation as news voice over. The motives behind the voice over tvOne news in carrying out their work are dream motives, work experience motives, and interest motives. The self-representation of news voice over consists of two parts, namely the front stage and the back stage. The front stage for news voice overs is when they take voice over, voice according to the character of the feature or program script, do voice acting with an informative impression. The meaning of voice over for news voice over is divided into five categories, namely, (1) Voice over and picture shows have the same value, (2) Voice has feelings and emotions (3) Voice over as a messenger (4) Voice over to channel interest and (5) Voice over as a learning medium.

Keywords : Voice Over; Feature News; News Voice Over.

@ 2022 Jurnal Riset Jurnalistik dan Media Digital Unisba Press. All rights reserved.

A. Pendahuluan

Dalam kurun waktu satu tahun belakangan ini istilah *Voice Over* atau yang dikenal VO sedang banyak diperbincangkan, bagi orang yang berada di bidang ilmu komunikasi mungkin sudah tidak asing dengan *voice over*, namun bagi orang awam baru mengenalnya dan ada juga yang mengatakan profesi ini unik.

Sebenarnya industri *voice over* sendiri sudah ada sejak lama, mediana berawal dari siaran radio, seperti drama radio, iklan, berita yang setelah itu muncul televisi yang ada tayangan secara audio visual melalui iklan, naiknya kartun, film, *reality show* dan lain-lain.

Peneliti mengartikan bahwa *voice over* adalah mengisi suara untuk audio atau visual dibelakang layar seperti iklan, narasi, promosi, *event*, *live event*, *company profile* dan sebagainya, tapi masih banyak orang yang sering salah sebut atau tertukar dengan istilah Dubbing, perbedaannya dengan dubbing adalah mengganti suara pada karakter yang sudah ada misal pada film, atau kartun. Orang yang bekerja sebagai VO disebut *voice over talent*.

Dari sisi jurnalistik *voice over* pun digunakan pada program berita, dari berbagai jenis program berita reguler (semua jenis berita dan rata-rata tayang setiap hari) sampai program berita khusus seperti olahraga, kriminal, dan *feature*. Fenomena trendnya *voice over* lebih banyak yang dibahas pengalaman dari para *voice over* iklan saja, karena hal itu peneliti pun tertarik dari sudut pemberitaan selain karena bidang kajian peneliti yaitu jurnalistik.

Dalam pemberitaan berbagai jenis berita akan berbeda gaya dalam mengisi *voice over*-nya hardnews, sportnews akan berbeda dengan *feature news* (Vania Diah Cahyarani and Doddy Iskandar 2021). Sebagai contoh dalam program-program hardnews seperti program Kabar Utama tvOne atau program sportnews seperti Kabar Arena tvOne sangat berbeda dalam *voice over*-nya dengan program Cerita Kita tvOne dengan tayangan khusus *feature*, atau pun dalam program lainnya yang menayangkan sebgai berita *feature* seperti Kabar Siang, Kabar Petang, Kabar Dunia. Peneliti akan memfokuskan pada *voice over feature*.

Khususnya dalam program berita televisi reguler, *feature* seringkali dijadikan berita selingan atau ditempatkan pada akhir segmen, namun, televisi terus berinovasi untuk menggaet pemirsa setianya dengan menampilkan berita yang menghibur agar tidak terkesan membosankan salah satunya yang mengandung sisi human interest dan menggugah perasaan, dengan membuat program khusus berita *feature*.

Menjadi seorang *voice over talent* di pertelevisian ada standar tersendiri, agar bisa mencapainya ada perjuangan dan pengalaman-pengalaman dibaliknya untuk mencapai karakter yang menyesuaikan dengan *feature news*, selain untuk mencapai hal tersebut *voice over talent* mendedikasikan suaranya untuk program yang dipegang, peneliti pun tertarik ingin mengungkap makna dari menjadi *voice over* ini .

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan, maka fokus penelitian ini adalah “*Voice over* pada *feature news*, dengan berbagai program yang ditayangkan di tvOne”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok bahasan. Pertama, untuk membahas pengalaman para *voice over talent* tvOne. Kedua, untuk menganalisis motif menjadi *voice over talent feature news* di tvOne. Ketiga, untuk menganalisis representasi diri sebagai *news voice over*. Keempat, untuk menemukan makna dari *voice over* pada *feature news* tvOne.

B. Metode Penelitian

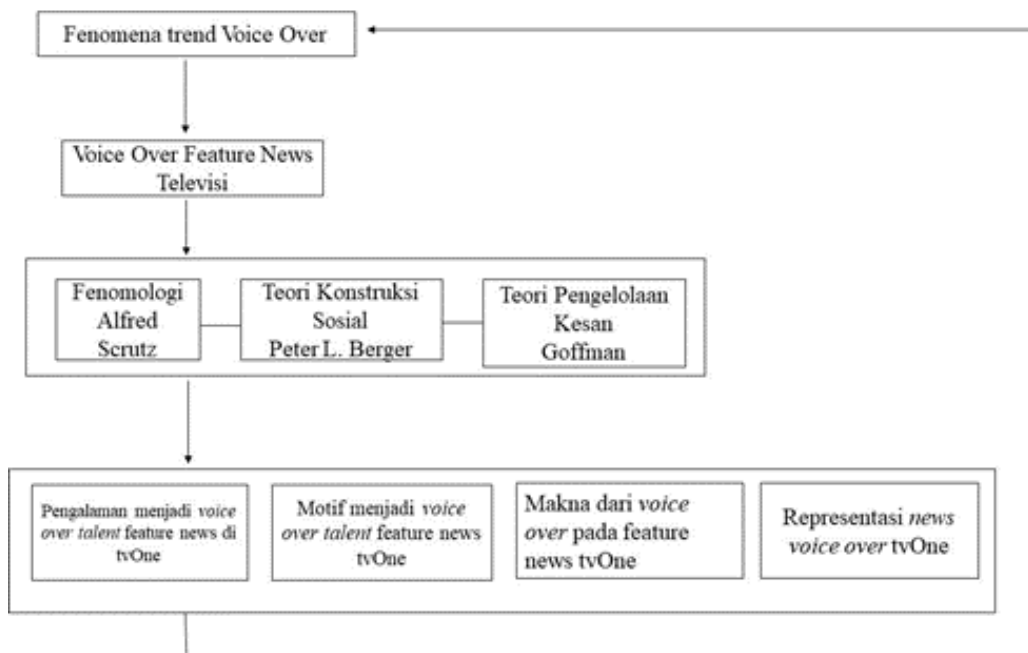
Feature menurut Sumadiria (2006:150) adalah Cerita atau karangan khas yang berpijak pada fakta dan data yang diperoleh melalui proses jurnalistik. Disebut cerita atau karangan khas, karena *feature* bukanlah penuturan atau laporan tentang fakta secara lurus atau lempang sebagaimana dijumpai pada berita langsung (*straight news*). *Feature* adalah cerita khas kreatif yang berpijak pada jurnalistik sastra tentang suatu situasi, keadaan, atau aspek kehidupan dengan tujuan untuk memberi informasi dan sekaligus menghibur khalayak media massa.

Menurut Yurnaldi dalam Azwar pada buku 4 Pilar Jurnalistik (2018:87–88) menyebutkan, bahwa *feature* terbagi menjadi empat bagian. Pertama, *Feature* sosok (*profile*) yaitu mengetengahkan tokoh terkenal (bisa juga sekelompok orang atau suatu lembaga), baik yang berperan dalam suatu peristiwa yang diberitakan mau pun tidak. Pembaca bisa lebih paham sepak terjang sang tokoh. Kedua, *Feature* sejarah (*historical*) yaitu yang mengungkapkan apa yang pernah terjadi pada masa silam. Ia juga menggali aspek-aspek terbaru dari

kejadian masa lalu itu. Ketiga, *feature* petualangan (*adventures*) ini menyajikan kejadian unik dan menarik yang dialami seseorang atau serombongan orang, boleh jadi dalam suatu ekspedisi, riset, kecelakaan, perjalanan dan banyak lagi. Keempat, *feature* peristiwa teragenda (*seasonal*) ini mengangkat aspek baru dari suatu peristiwa teragenda. Misalnya Lebaran, Natal, Hari Proklamasi Ke merdekaan, dan Peringatan Hari Lahir Tokoh Nasional. Kelima, *Feature* pengalaman manusiawi (*human interest*) mengisahkan pengalaman manusiawi yang menyentuh perasaan. Melalui penuturan ini pembaca diharapkan bercermin dan melihat dirinya sebagai anak manusia dengan segala kelebihan dan kekurangannya yang bergelut dalam tragedi atau komedi kehidupan. Keenam, *Feature* gaya hidup (*trend*) menuturkan kisah sekelompok anak manusia yang berubah gaya hidupnya dalam suatu proses trans formasi sosial budaya.

Pengertian *Voice Over* dikutip dari market place *voice over* website invoice.com *Voice over* adalah medium menyampaikan pesan pada media audio atau audio visual, dengan teknik produksi *standard broadcasting* dan teknik membacakan naskah yang disesuaikan pada target audiens melalui intonasi, *emphasis*, jeda kalimat. *Voice over* bertujuan untuk menyampaikan pesan sebaik mungkin, sehingga target dari pembuatan *voice over* seperti *awareness*, *target sales*, *engagement*, dsb. dapat dicapai. Orang yang bekerja sebagai pembaca *voice over* biasa disebut sebagai *voice over talent*, *voice actor*, atau pengisi suara.

Teknik-teknik *voice over* yang pertama ada artikulasi adalah pengucapan kata dengan benar dan jelas, secara detailnya mengucapkan huruf konsonan dan vokal dengan jelas. Kedua ada *emphasize* yaitu menekankan, menegaskan suatu kata atau kalimat dalam skrip. Yang ketiga ada intonasi yaitu tinggi rendahnya nada dalam melafalkan kalimat. Keempat, one Suara yang umumnya dalam *voice over* dibagi menjadi tiga yaitu tinggi, sedang, rendah. Kelima, *smiling Voice* yaitu memberikan kesan senyum pada suara yang dihasilkan caranya dengan membaca skrip dengan tersenyum. Dan yang terakhir ada *giggling* yaitu memberikan tertawa pada skrip yang dibacakan.



Gambar 1. Bagan kerangka pemikiran

Dalam penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme. Peneliti konstruktivis mempelajari berbagai realitas yang dibangun individu dan dampaknya terhadap kehidupan bersama orang lain. Dalam konstruktivis, setiap individu memiliki pengalamannya sendiri. Oleh karena itu, penelitian yang menggunakan strategi semacam itu menunjukkan bahwa setiap cara individu melihat dunia adalah valid dan pandangan itu harus dihargai (Patton 2002:96–97).

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk menjelaskan dan menganalisis persepsi terhadap fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, kepercayaan, individu atau kelompok terhadap sesuatu (Hamdi, Bahruddin, and Anas 2014:5).

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi dengan teori dari Alfred Schutz. Schütz membedakan antara dua jenis motif: motif (in order to) dan motif (because motive) sekitar. Motivasi pertama berkaitan dengan mengapa seseorang melakukan tindakan untuk menciptakan situasi atau kondisi yang diharapkan di masa yang akan datang. Motif kedua adalah pertimbangan pada faktor-faktor peristiwa yang telah terjadi yang menyebabkan seseorang melakukan tindakan tertentu (Iskandar 2015:3).

C. Hasil dan Pembahasan

Pengalaman menjadi *News Voice Over* tvOne

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan melalui wawancara dengan narasumber, Setiap informan memiliki pengalaman yang berbeda terhadap pekerjaan yang dijalannya, salah satunya bertugas untuk mengisi suara yaitu sebagai seorang *voice over* talent di sebuah media berita atau bisa disebut sebagai *news voice over* dan menjalaninya sampai bertahun-tahun. Peneliti mewawancarai lima orang informan yang bertugas sebagai *news voice over* tvOne sebagai berikut nama dan jabatan informan: Eka Wahyu Nugraha-Asisten Produser, Abdul Muiz Sutaji-Produser Sita Paprika-Asisten Produser, Eggy Nugra-Koordinator Liputan, dan Alfath Tauhid-Produser.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menangkap bahwa setiap jurnalis memiliki kewajiban menulis naskah dan *live report* namun untuk *voice over* bagi yang memiliki kemampuan saja, namun secara ideal mengisi *voice over* sendiri karena tahu situasi di lapangan untuk mendukung rasa pada penyampaian di naskah. Memilih yang memiliki kemampuan *voice over* untuk menghindari kecenderungan intonasi yang flat, intonasi yang selalu sama pada akhir kalimat, tidak ada dinamika, dan artikulasi yang baik.

Menjadi jurnalis dengan kemampuan *voice over* akan memiliki nilai lebih, karena setelah melakukan liputan dan membuat naskah, mengetahui fakta di lapangan pembawaan *voice over*-nya akan lebih tepat pada teknik penekanannya atau *emphasize*.

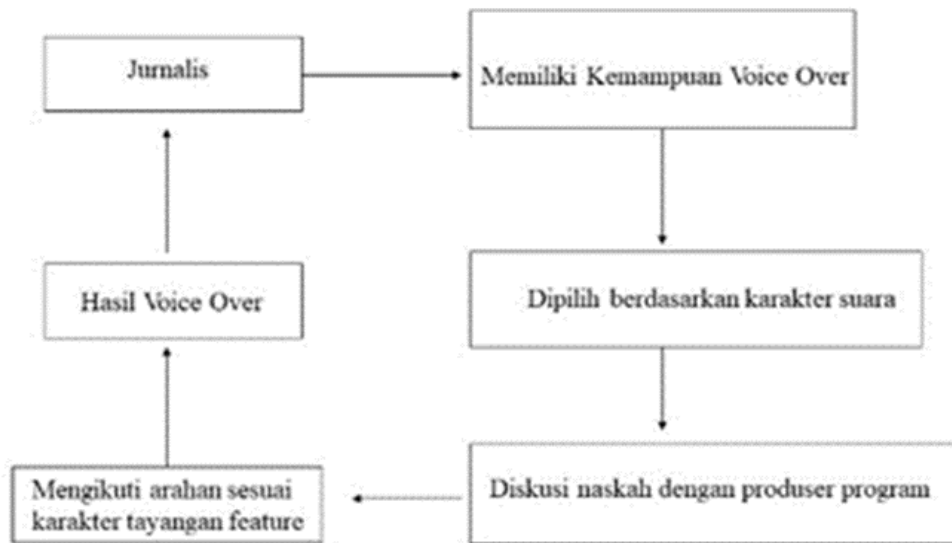
Pembawaan *voice over* pada pemberitaan *feature* memiliki perbedaan dengan jenis berita lainnya, dan ada kesulitan-kesulitan tersendiri bagi yang mengisi *voice over*-nya. Bagi Eka Wahyu Nugraha setiap kalimat yang dibacakan harus bernyawa dan emosi dalam membaca. Senada dengan Alfath Tauhid pada pembawaan *feature* kesulitannya membangun emosi.

Menurut Tisa Julianti seorang praktisi *voice over* profesional, membacakan naskah *voice over* dengan bernyawa dan emosi berlatih dengan ilmu *voice acting* melalui bedah naskah dan bedah dengan karakter yang sesuai naskah.

Bagi Sita Paprika mempunyai kendala pada artikulasi pada saat harus menggunakan teknik *speed reading* dan mengisi *voice over* sesuai karakter programnya yang dipegang yaitu *Onepride* untuk memperkenalkan karakter petarung dalam program tersebut harus berkarakter daerah seperti orang Jawa, orang Batak yang memiliki karakter yang jauh berbeda. Bagi Eggy kesulitan mengisi *voice over feature* adalah ketika bukan ia yang menuliskan naskahnya.

Peneliti menangkap bahwa berdasarkan hasil wawancara dengan Tisa Julianti mengatakan artikulasi adalah kejelasan suatu kata atau kalimat ketika kita mengucapkan melalui suara, selain itu teknik *speed reading* yaitu membaca cepat suatu naskah yang sudah ditentukan durasinya, membacanya dengan sangat cepat dan jelas memerlukan artikulasi yang benar. Sedangkan Abdul Muiz memandang tidak ada kesulitan dalam mengisi *voice over* ia anggap sebagai tantangan.

Selain itu sebelum *take voice over* melakukan diskusi naskah dengan penulis naskah, pemilik naskah, atau produser. Bagi Eka Wahyu Nugraha, melakukan diskusi naskah dengan penulisnya dan mengarahkannya, selain itu setiap *take* membaca per paragraf bukan 1 naskah sekaligus jadi ketika ada kesalahan rekam kembali. Bagi Abdul Muiz ketika ada kesalahan tidak mengulang dari awal hanya pada bagian yang salah, selain itu menghilangkan suara nafas agar tidak menyulitkan saat proses editing. Bagi Eggy Nugra dan Sita Paprika untuk meminimalisir adanya *take* ulang dengan cara bertanya kepada produser dari gaya membaca, pelafalan, pemenggalan kata, tempo.



Gambar 2. Model pengalaman *news voice over*

Motif menjadi *News Voice Over* tvOne

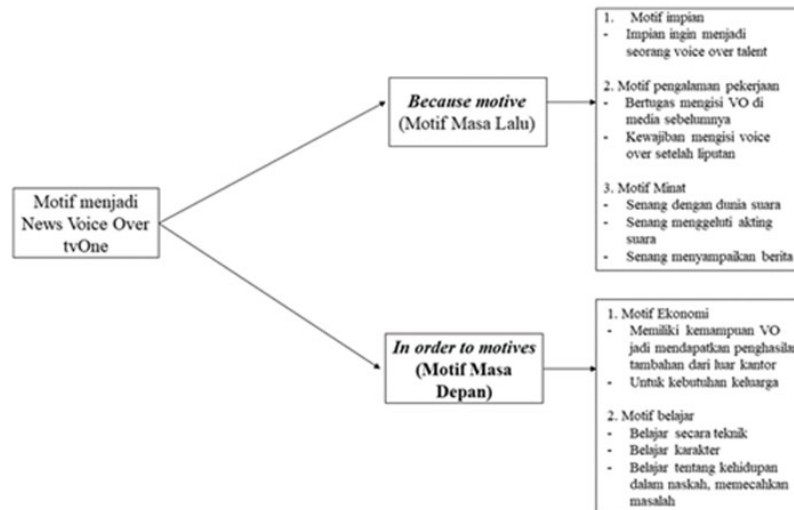
Berdasarkan hasil wawancara peneliti melihat motif yang beragam dari para informan menggeluti dunia *voice over*. Seperti Abdul Muiz motifnya adalah mimpinya di dunia *voice over* berawal menyukai dunia *broadcasting*, mendengarkan penyiar radio, belajar dari meniru dan terjun ke dunia siaran radio bertugas mengisi iklan radio, *company profile*, drama radio dan sebagainya. *Because-motive* Abdul Muiz menekuni *voice over* adalah karena mimpinya dan pengalaman di dunia *broadcasting*.

Bagi Eka Wahyu Nugraha memang menggeluti dunia suara seperti bernyanyi, paduan suara, selain itu melihat *host* dan *news anchor*. Motif Eka saat ini memperdalam *voice over* karena pekerjaan di kantor hanya menggarap naskah dan koordinasi, dengan mengisi *voice over* di luar mempunyai pendapatan tambahan. Eka yakin dengan suara yang dimiliki “Suara saya akan memberikan keberkahan untuk hidup saya”. *Because-motive* atau motif sebab dengan rutinitas biasa yang Eka lakukan, namun memiliki *fase in-order-to motive* untuk masa datang karena jadi adanya pendapatan tambahan.

Bagi Sita Paprika motif menggeluti dunia *voice over* untuk menyalurkan minatnya dalam membawakan berita, sebelumnya bertugas menjadi reporter di lapangan yang terbiasa melaporkan sebuah peristiwa. Sita melihat sisi lain ketika mengisi *voice over* yang tidak hanya sekadar membaca tetapi berekspresi, adanya *gesture* saat membaca menjadikan berakting melalui suara. Ini dijelaskan Schutz pada *Because-motive* Sita karena minat pada akting dan karena tugas pekerjaan sebelumnya menjadi reporter, senang membawakan berita.

Bagi Eggy Nugra Harini, karena senang dengan orang yang berkarya melalui suara, ini dijelaskan oleh Schutz sebagai *because motive* atau sebab. Selain itu termasuk *in-order motive* ketika Eggy diminta untuk mengisi *voice over* tujuannya untuk mengasah kemampuan dan latihan.

Sedangkan Alfath Tauhid menggeluti dunia *voice over* berawal magang di Trans TV diberi kesempatan mengisi *voice over* dalam program berita malam, merasa cocok karakternya untuk pemberitaan dan merasakan seru. Adanya *voice over* membuatnya mengeksplor suara, mempelajari naskah baru dan karakter baru. Ini dijelaskan oleh Schutz sebagai *because-motive* yang mempengaruhi untuk mendalami *voice over*.



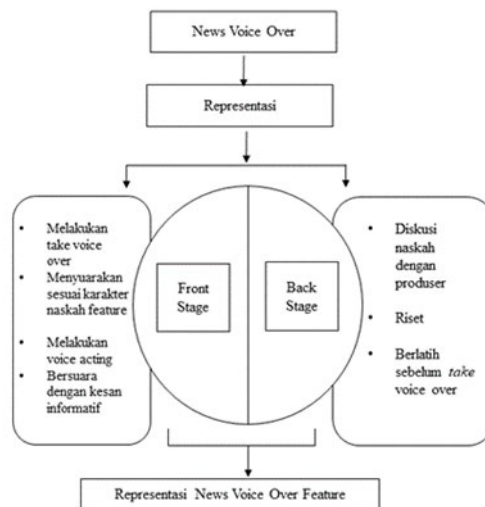
Gambar 3. Model motif news voice over tvOne

Representasi News Voice Over tvOne

Pengelolaan kesan melalui bahasa verbal dengan menggunakan kata-kata atau bahasa. Peristiwa pengelolaan kesan oleh informan saat *voice over* untuk berita *feature* ditayangkan hal tersebut merupakan peristiwa yang terjadi di wilayah depan (*front stage*). Peristiwa pengelolaan kesan oleh narasumber saat membacakan naskah *voice over* dan melakukan rekaman menggunakan bahasa yang lebih santai, lebih tegas, mempersuasif pemirsa, melakukan *voice acting* dengan berbagai karakter yang telah ditentukan produser untuk menyesuaikan dengan program.

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menangkap bahwa teknik informan dalam *front stage* menciptakan suatu kesan yang menarik dan informatif dalam suatu tayangan. Kondisi tersebut terjadi karena kesan informan memiliki peranan penting dalam membentuk citra dan kesan yang diinginkan juga arahan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti menangkap bahwa teknik informan dalam *back stage* yaitu menciptakan wilayah seolah-olah di belakang panggung untuk mempersiapkan diri atau berlatih memainkan peran untuk menjadi seorang *news voice over* atau *voice over talent* dalam berita *feature* berperan di panggung depan. Wilayah panggung belakang atau *back stage* merupakan pertunjukan diri para informan yang sesungguhnya, melakukan diskusi dengan produser atau penulis naskah, berlatih membacakan naskah, riset tulisan yang ada di dalam naskah yang akan dibacakan. Hal ini sangat penting dilakukan, agar hasilnya sesuai dengan konsep program dan tayangannya.



Gambar 4. Model representasi news voice over tvOne

Makna *Voice Over* bagi *News Voice Over Feature* tvOne

Makna *voice over* memiliki nilai yang sama dengan gambar dan memberikan manfaat, *voice over* merupakan anugerah Allah SWT. Makna ini diungkap oleh Abdul Muiz menganggap *voice over* memiliki nilai yang sama dengan tayangan gambar, Abdul menganalogikan sebuah tayangan yang menyatakan bahwa gambar dan *voice over* memiliki nilai yang sama, dalam menampilkan sebuah tayangan yang dikatakan sempurna gambarnya bagus begitupun *voice over* nya harus bagus, *Voice over* adalah sesuatu yang penting karena titipan Tuhan kepadanya yang memberi manfaat, dipelihara, dipupuk melalui dengan mengikuti pelatihan. *Voice over* adalah anugerah dan harus disyukuri karena tidak semua orang bisa melakukannya.

Makna *voice over* berikutnya, suara memiliki kelebihan rasa dan emosi. Makna ini diungkap informan Eka Wahyu Nugraha, gambar yang kuat itu, gambar yang berbicara, mata bisa menilai rasa. Suara itu punya kelebihan, punya semua ada rasa dan emosi. Karena suara adalah rasa dalam diri kita dalam kondisi yang ada. Eka menganalogikan seperti memberi kabar melalui telepon melalui suara, dibandingkan hanya mengirim gambar.

Makna *voice over* sebagai penyampai pesan dan menguatkan antara gambar dan suara. Makna tersebut diungkap oleh Eggy Nugra Harini.

Makna *voice over* untuk menyalurkan minat dan membutuhkan acting. Makna ini diungkap oleh Sita Paprika, *voice over* baginya untuk mengobati kerinduannya ketika dahulu pernah menjadi reporter membacakan berita, melaporkan berita kepada pemirsa melalui suara. Selain itu Sita pernah mengikuti kelas acting dan karena *voice over* membutuhkan acting dan ekspresi saat membacakan naskah menjadikannya sebagai pelampiasan minatnya.

Makna *voice over* sebagai media belajar hal baru. Makna ini diungkap oleh Alfath Tauhid, *voice over* adalah media belajar hal baru setiap harinya, dari *voice over* yang telah dibacakan menjadi tahu cerita seseorang, cerita sebuah peristiwa yang tidak hanya belajar *voice over* secara teknik saja, namun bisa mengambil hikmah dari cerita tersebut, dari *voice over* belajar mengenai kehidupan, belajar bersikap, belajar menyatakan pendapat, dengan melihat peristiwa secara utuh.



Gambar 5. Model makna *voice over*

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, berikut kesimpulan hasil penelitian yang pertama, pengalaman para *news voice over* di tvOne, setiap informan memiliki pengalaman yang berbeda dan sudah bertahun-tahun, ada yang memiliki pengalaman sebelumnya karena pernah bertugas di media sebelumnya, memiliki ilmu melalui pelatihan, memiliki kemampuan dalam reportase. Para *news voice over* di tvOne, vokal mereka dilatih melalui program *Campus One* untuk kebutuhan menyampaikan reportase namun tidak secara khusus untuk *voice over* saja, tetapi secara teknik mereka tetap menggunakannya saat take VO. Teknik *voice over* yang digunakan meliputi artikulasi, *emphasize*, intonasi, menambahkan *smiling voice* pada naskah tertentu, atau menyesuaikan karakter naskah untuk penggunaan karakter lainnya, seperti manifesto. *News voice over* di tvOne dipilih atau ditunjuk oleh produser yang memiliki kemampuan *voice over*, namun menyesuaikan dengan jenis beritanya termasuk dalam berbagai jenis *feature* yang tayang di tvOne. Jenis *feature*-nya selain berita ringan seperti jalan-jalan atau mengunjungi suatu tempat, kuliner, *feature* dengan jenis investigasi dan

feature dengan karakter horor pun ada. Berdasarkan *expressions* Tabaos.id dalam penerapan pemberitaan lingkungan hidup berbasis *citizen journalism*, ekspresi tulisan yang diungkapkan oleh jurnalisme warga mengarah ke advokasi dan edukasi dengan isu multi variatif. Dari hasil penelitian memperlihatkan belum optimalnya pemberitaan mengenai isu lingkungan hidup yang dibuat oleh *citizen journalism* di Tabaos.id ke dalam bentuk partisipatori aspek *expression* atau ekspresi untuk menghasilkan konten kreatif dan inovatif.

Kedua, Motif yang menjadi latar belakang para *news voice over* tvOne dalam menjalankan pekerjaannya adalah motif impian, motif pengalaman pekerjaan, motif minat. Motif tersebut termasuk ke dalam *because motive* atau motif masa lalu. Sedangkan motif masa depan atau *in order to motive* yaitu motif ekonomi dan motif belajar.

Ketiga, representasi pada diri *news voice over* terdiri dari dua bagian *front stage* dan *back stage*. *Front stage* para *news voice over* adalah saat melakukan *take voice over*, menyuarakan sesuai karakter naskah *feature* atau program, melakukan *voice acting* bersuara dengan kesan informatif. *Back stage* para *news voice over* adalah diskusi naskah dengan produser atau penulis naskah, melakukan riset naskah atau karakter suara, berlatih sebelum melakukan *take voice over*.

Keempat, Makna *voice over* bagi para *news voice over* ada tujuh makna yakni, *voice over* memiliki manfaat dan anugerah Allah SWT, suara dan gambar memiliki nilai yang sama, suara memiliki kelebihan rasa dan emosi, sebagai penyampai pesan kepada pemirsa, *voice over* saling menguatkan dengan gambar, membutuhkan akting, media belajar hal baru. Ketujuh makna tersebut dibagi menjadi lima kategori yakni, (1) *Voice over* dan tayangan gambar memiliki nilai yang sama, (2) Suara memiliki rasa dan emosi (3) *Voice over* sebagai penyampai pesan (4) *Voice over* untuk menyalurkan minat dan (5) *Voice over* sebagai media belajar.

Daftar Pustaka

- Azwar. 2018. *4 Pilar Jurnalistik: Pengetahuan Dasar Belajar Jurnalistik*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Hamdi, Asep Saepul, E. Bahrudin, and Azwar Anas. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Iskandar, Dodi. 2015. "Studi Fenomenologi Motif Anggota Satuan Resimen Mahasiswa 804 Universitas Negeri Surabaya." 3(1).
- Patton, Michael Quinn. 2002. *NoQualitative Research & Evaluation Methods*. SAGE.
- Sumadiria, Haris. 2006. *Jurnalistik Indonesia: Menulis Berita Dan Feature: Panduan Praktis Jurnalis Profesional*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Vania Diah Cahyarani, and Doddy Iskandar. 2021. "Penerapan Citizen Journalism Dalam Pemberitaan Lingkungan Hidup Di Media Online." *Jurnal Riset Jurnalistik Dan Media Digital* 1(2):71–78. doi: 10.29313/jrjmd.v1i2.424.